

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Pada penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah karakteristik perusahaan berupa Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas sebagai variabel independen (X). Sedangkan, Penghindaran Pajak sebagai variabel dependen (Y). Sementara itu, yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019, peneliti meneliti tahun 2019 disebabkan pada tahun tersebut terdapat penurunan presentase target penerimaan pajak, dimana pada tahun sebelum-sebelumnya target pendapatan yang berasal dari pajak selalu mencapai target yang telah ditentukan.

#### **3.2 Metode Penelitian**

##### **3.2.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan rencana yang terstruktur dari penyelidikan yang digambarkan untuk mendapatkan jawaban mengenai pertanyaan penelitian (Ikhsan, 2008). Penelitian ini mengguna metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan peneliti (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada Pengaruh Karakteristik perusahaan dalam hal Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran pajak.

### 3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

#### 3.2.2.1 Definisi Variabel

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2017, hlm.39) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

##### 3.2.2.1.1 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel mempengaruhi, yang menjadi sebab timbulnya atau perubahan pada variabel terikat (dependen). Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent* atau variabel bebas (Sugiyono, 2018, hlm.39).

Variabel independen yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah variabel X1 yaitu “Leverage” variabel X2 yaitu “Ukuran Perusahaan”, dan variabel X3 “Profitabilitas”.

#### 1. Leverage

Variabel X1 menurut Lukman Syamsuddin (2001:89), leverage adalah suatu kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana (aktiva) yang memiliki beban tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat pendapatan (*return*) bagi pemilik perusahaan. Adelina (2012) leverage (struktur utang) merupakan rasio yang memperlihatkan besarnya utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya. Penambahan jumlah utang akan menyebabkan munculnya beban bunga yang harus dibayarkan perusahaan. Komponen beban bunga akan mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan, sehingga beban pajak yang harus dibayar perusahaan akan menjadi berkurang.

Dapat disimpulkan jika leverage merupakan kemampuan perusahaan atas penggunaan utangnya untuk membiayai investasi. Pada penelitian ini, variabel leverage diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) atau rasio hutang terhadap aset yang digunakan oleh perusahaan. Rasio DAR menunjukkan seberapa besar total aset yang dibiayai melalui

pinjaman. Rasio leverage dapat digunakan untuk mengetahui jumlah kekayaan perusahaan yang berasal dari hutang. Leverage menurut Suryanto (2012) dirumuskan sebagai berikut:

$$LEV = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

**Tabel 3.1 Kriteria Leverage Perusahaan**

<b>DAR</b>	<b>Kriteria</b>
$\leq 25\%$	Rendah
$25\% < X \leq 50\%$	Cukup
$50\% < X \leq 75\%$	Tinggi
$75\% <$	Sangat Tinggi

Sumber: Tomy, 2011.

## 2. Ukuran Perusahaan

Variabel X2 menurut Brigham & Houston (2010:4) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$SIZE = \ln(\text{Total Aset})$$

**Tabel 3.2**

**Tabel Kriteria Ukuran (*size*) Perusahaan**

<b>Total Aktiva</b>	<b>Kriteria <i>Size</i></b>
< Rp 50Juta	Usaha mikro
< Rp 50 Juta – 500 Juta	Usaha kecil
Rp 500 Juta – Rp 10 Milyar	Usaha menengah
> Rp 10Milyar	Usaha besar

Sumber : UU No. 20 Tahun 2008.

### 3. Profitabilitas

Variabel X3 menurut R. Agus Sartono (2010:122) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

*Return on asset* (ROA) merupakan ukuran efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Variabel ini diukur dengan laba bersih sesudah pajak dibagi dengan total aset (Subiantoro dan Mildawati, 2015). Dengan menghitung *Return on Asset* (ROA) dapat diketahui tingkat profitabilitas atau laba yang diperoleh perusahaan pada suatu periode tertentu. Rumus ROA sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

**Tabel 3.3**

**Tabel Kriteria Profitabilitas**

<b>ROA</b>	<b>Kriteria</b>
$x \leq 0$	Sangat tidak <i>profitable</i>
$0 < x \leq 2,38\%$	Tidak <i>profitable</i>
$2,38 < x < 4,76\%$	Kurang <i>Profitabel</i>
$4,76\% < x \leq 7,14\%$	<i>Profitabel</i>
$x > 7,14\%$	Sangat <i>Profitabel</i>

Sumber : Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor /SEOJK.03/2019.

#### 3.2.2.1.2 Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018, hlm.39). Pada penelitian ini yang menjadi variabel Y yaitu “Penghindaran Pajak”

Menurut Lyons “*Tax avoidance is a term used to describe the legal arrangements of tax payer’s affairs so as to reduce his tax liability*”. Penghindaran pajak merupakan rekayasa ‘*tax affairs*’ yang masih tetap berada di dalam bingkai ketentuan perpajakan (*lawful*). Wajib Pajak melakukan penghindaran pajak dengan melaksanakan aturan yang berlaku yang sifatnya legal dan diperbolehkan oleh peraturan perundang-undangan perpajakan, sehingga pemerintah tidak bisa menuntut secara hukum, meskipun praktik penghindaran pajak dapat mempengaruhi penerimaan negara dari sektor pajak (Ngadiman dan Puspitasari, 2014).

Variabel penghindaran pajak diproksikan dengan ETR (*effective tax rate*) perusahaan, yaitu kas yang dikeluarkan untuk beban pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. ETR digunakan sebagai alat ukur karena dianggap dapat menggambarkan perbedaan tetap antara laba buku dan laba fiskal. Berikut rumus ETR menurut Budiman dan Setiyono (2012):

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

*Tax avoidance* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala nominal, yaitu 1 jika perusahaan melakukan penghindaran pajak dan 0 jika perusahaan tidak melakukan penghindaran pajak (Budiman dan Setiyono, 2012).

$$\text{ETR} < 25\% = 1$$

$$\text{ETR} > 25\% = 0$$

### 3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, indikator, satuan ukuran, konsep, dan skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Sesuai dengan judul yang dipilih peneliti, maka dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen dan satu variabel dependen, yaitu:

1. Leverage (X1)
2. Ukuran Perusahaan (X2)

3. Profitabilitas (X3)

4. Penghindaran Pajak (Y)

Keempat variabel tersebut telah diuraikan dalam sub bab sebelumnya. Untuk mempermudah melihat variabel penelitian yang akan digunakan, maka penulis menjabarkannya kedalam bentuk tabel dibawah ini adalah operasionalisasi variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian ini:

**Tabel 3.3**  
**Tabel Operasional**

<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Ukuran Perusahaan(X)	Leverage (X1)	-Total Hutang - Total Aset	Rasio
	Ukuran Perusahaan (X2)	-Total Aset	Rasio
	Profitabilitas (X3)	-Laba Bersih -Total Aset	Rasio
Penghindaran Pajak (Y)	Pengurangan dalam membayar pajak	-Beban Pajak Penghasilan -Laba Sebelum Pajak	Rasio

### 3.3 Populasi dan sample

#### 3.3.1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018, hlm.80). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019 yang berjumlah 200 perusahaan manufaktur.

### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018, hlm.81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sampel yang diambil dari populasi tersebut harus benar-benar *representative* (mewakili). Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin:

$$N = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n: Ukuran sampel

N: Ukuran populasi

e: Persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan dalam penelitian ini

(e = 5%)

Perhitungan ukuran sampel:

$$n = \frac{200}{1 + ((200 \times (0,05^2)))} = 133,33$$

Jumlah sampel minimal yang digunakan dalam penelitian ini adalah 133,33 yang dibulatkan menjadi 133. Sehingga jumlah sampel adalah 133. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan yaitu Probability Sampling, yaitu:

Teknik pengambilan sampel dimana setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama sebagai sampel (Noor, 2014).

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah 133 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 yang telah diolah menggunakan rumus Slovin, dari 200 perusahaan peneliti mengambil 133 perusahaan secara acak yang dibantu oleh Excel.

Dari proses pemilihan sampel secara random diperoleh perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Tabel penyajian daftar nama perusahaan sampel terdapat dalam lampiran.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Menurut Hamidi (2004:72) metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengumpulan data dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan 2019 yang diperoleh dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.5 Jenis dan Sumber Data**

Data sekunder adalah data yang digunakan dalam penelitian ini, data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dan umumnya berupa bukti, laporan historis yang telah tersusun dalam arsip/ catatan/ data dokumenter. Data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 dan didapatkan dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan juga situs perusahaan masing-masing sektor manufaktur pada tahun 2019, Peneliti hanya mengambil data 2019 karena pada tahun 2019 terjadi penurunan persentase target penerimaan pajak padahal angka pendapatan meningkat dibandingkan tahun 2018.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2017:232), teknik analisis data adalah kegiatan yang berupa pengelompokan data, mentabulasi data, menyajikan data, dan melakukan perhitungan yang berdasarkan variabel untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis setelah data dari seluruh responden terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis regresi linier berganda. Untuk alat pengelolaan data yang akan digunakan adalah *software* SPSS.



### 3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang dipilih penelitian untuk mengetahui gambaran mengenai standar deviasi, rata-rata, minimum, maksimum dan variabel-variabel yang diteliti. Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Statistik deskriptif digunakan untuk mengembangkan profil perusahaan yang menjadi sampel statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan dan peningkatan data, serta penyajian hasil peningkatan tersebut (Ghozali,2012).

Analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Profitabilitas

- a. Menentukan laba setelah pajak pada perusahaan manufaktur pada periode pengamatan.
- b. Menentukan total *assets* pada perusahaan manufaktur pada periode pengamatan.
- c. Menentukan profitabilitas dengan rumus ROA yaitu dengan cara membagi laba setelah pajak dengan total *assets*.
- d. Menetapkan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat tidak *profitable*, tidak *profitable*, kurang *profitable*, *profitable*, sangat *profitable*.
- e. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum.
- f. Membuat data grafik nilai untuk profitabilitas.

**Tabel 3.4**

#### Kriteria Penilaian Profitabilitas

<i>ROA</i>	Kriteria
$x \leq 0$	Sangat tidak <i>profitable</i>
$0 < x \leq 2,38\%$	Tidak <i>profitable</i>
$2,38 < x < 4,76\%$	Kurang <i>Profitabel</i>
$4,76\% < x \leq 7,14\%$	<i>Profitabel</i>
$x > 7,14\%$	Sangat <i>Profitabel</i>

Sumber : Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor /SEOJK.03/2019.

g. Menarik Kesimpulan.

## 2. Leverage

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dibuat tabel distribusi seperti di bawah ini. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan total hutang yang diperoleh perusahaan manufaktur pada periode pengamatan.
- b. Menentukan jumlah laba bersih perusahaan manufaktur barang pada periode pengamatan.
- c. Menentukan *Debt to Asset Ratio* dengan membagi total hutang dengan jumlah modal.
- d. Menentukan nilai rata-rata *leverage* untuk seluruh perusahaan selama 1 tahun.
- e. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu kriteria rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.
- f. Menentukan nilai maksimum dan minimum.
- g. Membuat grafik nilai untuk *leverage*.

**Tabel 3.5**

### **Kriteria Penilaian *Leverage***

<b>Presentase</b>	<b>Kriteria</b>
$\leq 25\%$	Rendah
$25\% < X \leq 50\%$	Cukup
$50\% < X \leq 75\%$	Tinggi
$75\% <$	Sangat Tinggi

Sumber: Tomy, 2011

h. Menarik kesimpulan.

## 3. Ukuran Perusahaan

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dibuat tabel distribusi seperti di bawah ini. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan total *asset* perusahaan manufaktur pada periode pengamatan.
- b. Menentukan logaritma natural perusahaan manufaktur pada periode pengamatan.
- c. Menentukan *mean* perusahaan.
- d. Menunjukkan 4 kriteria ukuran perusahaan.
- e. Membuat grafik untuk ukuran perusahaan.

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Penilaian Ukuran Perusahaan**

Ukuran Perusahaan	Kriteria
	Aset (Tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)
Usaha Mikro	Maksimal Rp 50 Juta
Usaha Kecil	>Rp 50 Juta – Rp 500 Juta
Usaha Menengah	>Rp 500 Juta – Rp 10 Milyar
Usaha Besar	>Rp 10 Milyar

Sumber: UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil & Menengah

- f. Menarik kesimpulan.

#### 4. Penghindaran Pajak

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dibuat tabel distribusi seperti di bawah ini. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah beban pajak penghasilan.

- b. Menentukan jumlah laba sebelum pajak.
- c. Membagi jumlah beban pajak penghasilan yang dibayarkan perusahaan dengan jumlah laba sebelum pajak.
- d. Menentukan kriteria penghindaran pajak.

**Tabel 3.7**

**Kriteria Penilaian Penghindaran Pajak**

<b>Nilai Penghindaran Pajak</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Skor</b>
ETR < 25%	Melakukan penghindaran pajak	1
ETR > 25%	Tidak melakukan penghindaran pajak	0

Sumber: Budiman dan Setiyono (2012)

- e. Menarik kesimpulan.

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

#### 3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel-variabel memiliki distribusi normal. Data yang terdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov. Kriteria pengujian ini yaitu jika nilai sig lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal.

#### 3.6.2.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (point-

point) menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.6.2.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen penelitian. Menurut Sachs & Stern (2017) uji multikolinieritas dapat diuji dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk masing-masing variabel bebas. Jika nilai tolerance  $>0,1$  dan  $<1$  serta nilai Variance Inflation Faktor (VIF)  $< 10$ , maka dapat dikatakan bahwa dalam suatu model regresi tersebut terjadi gejala multikolinieritas.

### 3.6.3 Uji Hipotesis

#### 3.6.3.1 Analisis Regresi Berganda

Menurut Ghozali (2009) analisis regresi linear berganda yaitu mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independent. Teknik estimasi variabel dependen yang melandasi analisis regresi disebut *Ordinary Least Squares (OLS)*. *Ordinary Least Square (OLS)* merupakan salah satu cara untuk menghitung parameter  $\alpha$ ,  $\beta$  dan  $e$  dari suatu persamaan regresi.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Leverage, ukuran (*size*) perusahaan, dan profitabilitas. Sedangkan variabel dependen adalah Penghindaran Pajak. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y}: \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  : Penghindaran Pajak

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_4$  : Koefisien Regresi

$X_1$  : Leverage

$X_2$  : Ukuran (*size*) perusahaan

X<sub>3</sub> : Profitabilitas

### 3.6.3.2 Uji Statistik F (Uji Simultan)

Menurut Ghozali (2013:98), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model regresi memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Ketentuan untuk menerima atau menolak hipotesis adalah:

1. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka H<sub>0</sub> ditolak atau H<sub>a</sub> diterima. Ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka H<sub>0</sub> diterima atau H<sub>a</sub> ditolak. Ini berarti secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.6.3.3 Uji Parsial / Uji t

Menurut Ghazali (2013), uji T pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mengetahui variabel dependen secara terpisah ataupun parsial. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

**Hipotesis pernyataan 1: Leverage pengaruh positif terhadap penghindaran pajak.**

Hipotesis statistik 1:

H<sub>0</sub> :  $\beta \neq 0$  yang berarti Leverage tidak berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

H<sub>1</sub> :  $\beta = 0$  yang berarti Leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

**Hipotesis pernyataan 2: Ukuran Perusahaan pengaruh positif terhadap penghindaran pajak.**

Hipotesis statistik 2:

$H_0 : \beta \neq 0$  yang berarti Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

$H_1 : \beta = 0$  yang berarti Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

**Hipotesis pernyataan 3: Profitabilitas pengaruh positif terhadap penghindaran pajak.**

Hipotesis statistik 3:

$H_1 ; \beta = 0$  yang berarti Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

$H_0 ; \beta \neq 0$  yang berarti Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi (Ghozali,2011) yaitu:

1. Apabila probabilitas signifikansi  $>0.05$  maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak
2. Apabila probabilitas signifikansi  $<0.05$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima

**3.6.3.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Menurut Ghozali, (2016), pengujian determinasi untuk mengetahui model yang digunakan mengukur dapat menjelaskan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi memiliki interval 0-1. Apabila hasil uji mendekati 0 maka model yang digunakan dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas, dan apabila hasil uji tersebut mendekati angka 1 maka model yang digunakan mampu menerangkan variabel

dependen sangat baik atau hampir mendapatkan seluruh informasi untuk menerangkan variabel dependen